

Kontribusi guru pai dalam membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin

Nur Priyani

Madrasah Aliyah Ashri Jember
Email : nurpriyani050@gmail.com

Abstract :

Islamic Religious Education is a learning for students to be able to understand Islamic teachings as a whole, then internalize the goals that can ultimately practice and make Islam a way of life. In addition, instilling tolerance in students is very necessary to build and strengthen social ties in life. The process or results of learning in Islamic religious education are always combined with Islam, where Islam underlies learning activities, breathes the changes that occur and inspires subsequent activities. Islamic Religious Education teachers have an important role in shaping the character of Rahmatan Lil Alamin Students which includes the values of ta'adub, tawassut and musawah. From this background, the focus of research in this study is how does the contribution of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of rahmatan lil alamin students at MA Ashri Jember? Based on the background and focus above, this study uses a qualitative approach. The informant determination technique uses purposive sampling. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman technique, namely; data reduction, data display, drawing conclusions or verification. Data validity uses source triangulation. The results of this study indicate that the contribution of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of rahmatan lil alamin students is very large, namely being able to create students who have the character of ta'addub/noble morals, tawassut/moderate and musawwah/tolerant. The implications are: 1) Students have a ta'adub attitude, have noble morals. 2) Have a tawassut attitude, namely being an individual who maintains a balance that does not lean towards one thing only, is tolerant and is able to contribute positively in society 3) and has a musawah character, namely to produce a generation of Muslims with a musawah character and direct students to become knowledgeable, faithful and accomplished people.

Keywords : *Contribution, PAI Teacher, Student Character Rahmatan Lil Alamin*

Abstrak :

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran untuk siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Selain itu penanaman toleransi pada siswa sangat diperlukan untuk membangun dan memperkuat keterikatan sosial dalam kehidupan. Proses ataupun hasil belajar pada pendidikan agama islam selalu berpadu dengan keislaman, dimana keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang mencakup nilai-nilai ta'adub, tawassut dan musawah. Dari latar belakang tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin di MA Ashri Jember?. Berdasarkan latar belakang dan fokus di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informannya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin sangat besar yaitu mampu mewujudkan pelajar yang mempunyai karakter *ta'addub*/berakhlak mulia, *tawassut*/moderat dan *musawwah*/ toleran. Implikasinya adalah: 1) Siswa memiliki sikap *ta'adub*, memiliki akhlak mulia. 2) Memiliki sikap *tawassut* yaitu menjadi individu yang menjaga keseimbangan yang tidak condong kepada salah satu perkara saja, toleran dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat 3) serta memiliki karakter *musawah* yaitu untuk melahirkan generasi muslim dengan karakter *musawah* serta mengarahkan anak didik menjadi insan yang berilmu, beriman dan berprestasi.

Kata Kunci: Kontribusi, Guru PAI, Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin

DOI: <https://doi.org/10.53515/jiee.v2i1.22>

Received: 02 Januari 2026

Accepted: 07 Januari 2026

Published: 31 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan hal penting bagi siswa, tidak hanya dalam pengetahuan tetapi juga terhadap akhlak dan kepribadian siswa hingga dewasa di kehidupan sehari-hari (Hakim dalam Lestari et al., 2021). Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran untuk siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Mayasari et al., 2023). Selain itu penanaman toleransi pada siswa sangat diperlukan untuk membangun dan memperkuat keterikatan sosial dalam kehidupan. Proses

ataupun hasil belajar pada pendidikan agama islam selalu berpadu dengan keislaman, dimana keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya (Usman & Widiyanto dalam Lestari et al., 2021). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan agama Islam dipahami sebagai pendidikan keagamaan yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama (Fantofik & Sirait, 2025).

Dalam realitanya, implementasi pendidikan agama Islam tersebut masih belum terlaksana dengan optimal, karena pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai masalah. Salah satu masalahnya adalah pendidikan agama Islam sedang menghadapi krisis karakter. Banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku asli orang nusantara. Banyak peserta didik yang melakukan kekerasan, intoleran, perilaku bebas ke barat-baratan dan sebagainya. Perlu disadari bahwa saat ini sebagian besar peserta didik mengalami masalah krisis karakter, di mana peserta didik tidak terkontrol oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mbeo & Krisdiantoro, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah itu terjadi adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam belum memfokuskan secara optimal pada proses pendidikan atau pembentukan karakter yang efektif. Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan saat ini, mengingat berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sangat membahayakan bagi kondisi karakter remaja Indonesia. bahwa karakter menentukan kondisi bangsa, jika karakter remajanya acuh dan tidak peduli maka bangsa tersebut akan terpuruk. Hal yang paling penting ditanamkan dalam karakter adalah nilai cinta tanah air (Kurniawaty et al., 2022).

Sebagai upaya untuk menghadapi masalah tersebut adalah dengan mengoptimalkan Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik (Haniyyah, 2021). Kontribusi guru ini juga berperan dalam pembentukan karakter Rahmatan Lil "Alamiin. Proses pembentukan ini berupaya mengembangkan kemampuan pelajar yang memiliki sikap dan perilaku beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam pengembangan pelajar Pancasila melalui layanan bimbingan dan konseling dengan strategi yang sesuai kebutuhan dan tujuan serta potensi siswa (Akhmadi, 2022).

Proses kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin sudah dilakukan di MA ASHRI Jember. Di Lembaga ini, Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak tahun Pelajaran 2023-2024 sampai sekarang. Di dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa dokumen yang berisi tentang pembentukan karakter pelajar Pancasila pada siswa. Guru PAI MA ASHRI

Jember memanfaatkan dokumen kurikulum Merdeka belajar tersebut untuk membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin pada siswa. Dengan kurikulum tersebut, guru melakukan berbagai upaya kontributif untuk membentuk karakter pelajar rahmatan lil alamin di MA Ashri Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis (Salam, 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana: multi sumber bukti dimanfaatkan (Sena, 2023).

Teknik penentuan informannya menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) (Mushofa et al., 2024). Adapun informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan Siswa MA ASHRI Jember. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter *Ta'adub* di MA Ashri Jember

Dalam lingkungan belajar, guru berperan penting dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keamanan, cinta dan kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Upaya guru PAI dalam memberi bimbingan dan arahan kepada siswa dapat membantu memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang. Siswa yang merasa aman dan dihargai cenderung lebih termotivasi untuk belajar (S. M. Sofia et al., 2024). Selain itu, penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan juga dapat memenuhi kebutuhan akan kenyamanan dan rasa aman, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Pemberian penilaian dan pujian oleh guru dapat memenuhi kebutuhan akan penghargaan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi siswa untuk berprestasi (Rahma et al., 2024). Adapun kontribusi guru pai dalam membentuk karakter *ta'adub* di MA Ashri, seperti yang disampaikan oleh informan berikut ;

"Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk

karakter ta'adub melalui pengajaran nilai-nilai moral seperti etika, kejujuran, toleransi, dan empati. Mereka juga mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pembinaan emosional dan spiritual siswa dilakukan melalui refleksi, doa, dan diskusi yang memperkuat karakter ta'adub. Selain itu, guru PAI harus memiliki kompetensi profesional untuk menyampaikan ajaran dengan efektif. Guru juga menjadi teladan dalam etika kerja, menginspirasi siswa untuk meniru dedikasi, disiplin, dan tanggung jawab.” (Ibu Dra. Cred Dien Dj)

“Guru PAI berkontribusi besar dalam membentuk karakter ta'adub dengan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, yang menginspirasi siswa untuk meniru akhlak mulia. Mereka juga melakukan evaluasi karakter siswa secara berkala, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan akhlak. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan karakter, seperti kegiatan sosial dan kepemimpinan. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan media papan tulis, laptop, dan proyektor, serta evaluasi tes tulis. Hasilnya, siswa menunjukkan perilaku dengan karakter ta'adub, menciptakan individu yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab.”(Ibu Siti Hamidah,S.Pd.I.)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter *ta'adub* di MA Ashri yaitu: 1) Guru PAI berperan sebagai agen pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran agama. Melalui materi ajar yang menekankan etika, kejujuran, toleransi, dan empati, guru dapat membentuk sikap positif siswa 2) Penerapan Pembelajaran Kontekstual,yaitu Guru dapat mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai akhlak mulia dalam situasi nyata, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi dan menerapkannya.. 3) Pembinaan Emosional dan Spiritual yaitu: Melalui pendekatan yang mendukung perkembangan emosional dan spiritual, guru PAI dapat membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka. Kegiatan seperti refleksi, doa, dan diskusi tentang pengalaman hidup dapat memperkuat karakter ta'adub.dan 4) . Teladan dalam Etika Kerja,yaitu :Guru PAI berperan sebagai teladan dalam etika kerja. Dengan menunjukkan dedikasi, disiplin, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, guru menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari . Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Setiap hari di lembaga MA ASHRI menunjukkan bahwa para siswi memiliki sikap ta'adub/ berakhlak mulia.

Selain itu kontribusi Guru PAI dalam membentuk karakter ta'adub/berakhlak mulia yaitu: 1) Menjadi Teladan dalam Perilaku, Guru PAI sudah menjadi teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan akhlak yang mulia dalam perilaku sehari-hari, guru menginspirasi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.; 2) Memberikan Evaluasi Karakter; Guru PAI harus melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa secara berkala. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam akhlak mereka; serta 3) Pendidikan Karakter Melalui

Kegiatan Ekstrakurikuler; Guru PAI juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan kepemimpinan. Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai akhlak dalam konteks nyata. Memberi contoh dan mengajarkan untuk perilaku baik, seperti saling menghargai dan bekerja sama antar siswa. Adapun materi pelajaran aqidah dalam membentuk karakter ta'adub di MA ASHRI Jember adalah penjelasan tentang membiasakan akhlak terpuji, ayo hormati orang tua serta guru kita, menghindari akhlak tercela dll. Strategi atau metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Media yang digunakan guru adalah papan tulis, spidol, penghapus, laptop dan proyektor. Evaluasi yang digunakan guru adalah tes tulis. Nilai siswa dalam mengikuti pendidikan akhlak dalam membentuk karakter ta'adub di MA ASHRI Jember rata-rata baik semua. Siswa juga sudah berperilaku dengan karakter ta'adub/akhlak mulia di MA ASHRI Jember

Adapun materi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter ta'addub di MA ASHRI Jember adalah penjelasan tentang definisi *ta'ddub*. Siswa tidak hanya diajarkan materi yang berorientasi pada agama atau ukhrowi tetapi juga materi tentang yang berorientasi pada akhlakul karimah, ilmu-ilmu tentang duniawi secara seimbang dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan di luar kelas, siswa juga dibiasakan dalam bersalaman, beribadah solat berjamaah, dan juga dibiasakan untuk cinta tanah air dengan melaksanakan upacara setiap hari senin. Pendidikan tentang ta'ddub diterapkan di MA ASHRI karena pendidikan tersebut sangat penting diterapkan dalam lembaga untuk menangkal tumbuh kembangnya akhlak tercela, hedonisme, paham ekstrisme, radikalisme dan liberalisme dalam keagamaan. Strategi atau metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Media yang digunakan guru adalah papan tulis, spidol, penghapus, laptop dan proyektor.

Penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan tes lisan, tes tulis dan observasi. Nilai siswa dalam mengikuti pendidikan ta'addub dalam membentuk karakter ta'addub di MA ASHRI rata-rata baik semua. Implikasi dari kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter ta'addub di MA ASHRI adalah siswa sudah berperilaku dengan karakter ta'addub. Para siswa memiliki sikap keseimbangan yang tidak condong kepada salah satu perkara saja.

Pendidik adalah guru yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pelatih, tutor, widyaiswara, tutor, inspektur, pelatih dan nama lain, berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (UU No. 20/2003, Pasal 1, Ayat 5). Pendidik adalah orang yang mengajar dan memberikan informasi kepada satu orang atau lebih. Pendidik juga merupakan pelaksana dan bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan dalam situasi pendidikan (Anggraeni & Effane, 2022).

Oleh karena itu, apabila kita Tarik kesimpulan dari Peran guru dalam membimbing atau manajemen peserta didik dengan menekankan pada proses pematangan, artinya mengajar dalam bentuk berbagi materi tidak serta merta menyampaikan materi (transfer of Knowledge), melainkan memberi dan menerima nilai (transfer of Value). Materi yang akan diajarkan sedemikian rupa sehingga berguna bagi siswa untuk mendewasakan diri di bawah

bimbingan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam memastikan agar ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran tertentu, tetapi guru juga memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Karena ilmu yang tersampaikan tergantung pada Guru yang menyampaikannya, apakah guru tersebut sudah maksimal dalam menyampaikannya atau belum maksimal. Jadi adanya Manajemen Peserta Didik ini juga adalah untuk mengukur kemampuan seorang Guru dalam menghadapi Peserta didiknya. Kali ini kita akan membahas lebih dalam tentang peran guru dalam proses Manajemen Peserta Didik (Anggraeni & Effane, 2022).

Seorang pendidik tentu mempunyai kompetensi, maka jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Arifin & Yaqin, 2019). Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (I. Sofia et al., 2023).

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager learning). Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru utamanya guru PAI (Anas, 2023).

Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter *Tawassut* di MA ASHRI Jember

Pelajar rahmatan lil alamin identik sebagai anak didik yang berpola pikir, berakhlak luhur dengan merefleksikan nilai universalnya, serta menjunjung tinggi toleransi beragama secara moderat hingga terwujudnya persatuan serta kesatuan bangsa dan perdamaian dunia. Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan projek lintas disiplin ilmu yang menjadi bagian kurikulum merdeka, dengan pendekatan projek yang kontekstual juga berdasar kebutuhan masyarakat atau problem di lingkungan lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai rahmatan lil alamin (Nugraha et al., 2024).

Kontribusi Guru PAI dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember yaitu: 1) Pengajaran Nilai-nilai Moderasi ;Guru PAI mengajarkan nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti keseimbangan, toleransi, dan sikap terbuka. Dengan menyampaikan konsep tawasut, siswa di MA ASHRI Jember diajarkan untuk tidak ekstrem dalam pandangan dan tindakan 2) Pengembangan Sikap Toleransi;Guru PAI mengajarkan pentingnya toleransi terhadap perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan. Dengan membangun sikap ini, siswa di MA ASHRI Jember belajar untuk menghargai dan menerima keberagaman; dan 3) Pembentukan Rasa

Empati; Melalui pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, guru PAI membantu siswa mengembangkan empati. Siswa di MA ASHRI Jember diajarkan untuk memahami perspektif orang lain dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. 4). Keterlibatan dalam Program Kemasyarakatan; Mendorong siswa untuk terlibat dalam program kemasyarakatan, seperti bakti sosial, dapat memperkuat rasa kepedulian sosial. Kegiatan ini mengajarkan siswa di MA ASHRI Jember untuk berkontribusi dalam masyarakat dan memahami tanggung jawab sosial.

Selain kontribusi Guru PAI dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember yaitu : 1) Teladan dalam Perilaku Moderat; Guru PAI yang menunjukkan perilaku moderat dalam interaksi sehari-hari menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap sabar, menghargai perbedaan, dan tidak mudah terpancing emosi akan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku tersebut. 2) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Kerjasama; Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama antarsiswa dari berbagai latar belakang dapat memperkuat rasa saling menghormati. Kegiatan ini membantu siswa belajar tentang pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. 3). Penerapan Nilai-nilai Akhlak; Guru PAI mengajarkan nilai-nilai akhlak yang mendukung moderasi, seperti kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. 4). Pendidikan Karakter Berbasis Agama; Guru PAI mengaitkan nilai *tawassut* dengan ajaran agama, mengajarkan bahwa moderasi adalah bagian dari iman. Ini membantu siswa memahami bahwa sikap moderat adalah kewajiban yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember yaitu: 1) untuk menciptakan suasana keagamaan dalam pembentukan karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember; 2) untuk menumbuhkan perilaku moderat dalam interaksi sehari-hari menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap sabar, menghargai perbedaan, dan tidak mudah terpancing emosi akan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku tersebut dan 3) untuk melahirkan generasi muslim dengan karakter *tawassut* serta mengarahkan anak didik menjadi insan yang menghargai perbedaan dan toleransi. Alasan mengapa kontribusi guru agama sangat penting dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember adalah karena guru agama menjadi panutan oleh siswanya sehingga sangat penting dicontoh di lembaga terutama lembaga-lembaga Islam untuk menangkal tumbuh kembangnya paham ekstrimeisme, radikalisme dan liberalisme dalam keagamaan.

Adapun materi agama islam dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember adalah penjelasan tentang definisi *tawassut* dan penyampaian manfaat karakter *tawassut*. Pada saat proses pembelajaran pai di MA ASHRI Jember, siswa diajarkan untuk selalu memiliki karakter *tawassut* atau moderat kepada siapapun baik itu berbeda Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA). Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter *tawassut* diterapkan di MA ASHRI diimplementasikan karena pendidikan agama islam sangat penting diterapkan dalam lembaga untuk menangkal tumbuh

kembangnya paham ekstrisme, radikalisme dan liberalisme dalam keagamaan. Strategi atau metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Media yang digunakan guru adalah papan tulis, spidol, penghapus, laptop dan proyektor.

Penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan tes lisan, tes tulis dan observasi. Nilai siswa dalam mengikuti pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter *tawassut* di MA ASHRI rata-rata baik semua. Implikasi dari penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember adalah adalah siswa sudah berperilaku dengan karakter *tawassuth* atau moderat yaitu memiliki arti tengah-tengah, tidak terjebak pada titik-titik ekstrim, tidak condong ke kiri dan ke kanan ada keseimbangan antara dalil aqli dan dalil naqli. Hal tersebut tampak pada sikap para siswa di mana mereka bisa menerima perbedaan antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter *musawwah* di MA ASHRI Jember

Profil rahmatan lil alamin pada dasarnya bertujuan agar anak didik dapat berpikir kritis, terbiasa ikut andil di kehidupan bermasyarakat dengan mengamalkan sikap moderat, dapat menjadi insan yang berkontribusi di tengah-tengah aktivitas masyarakat yang majemuk, serta andil dalam menjaga keutuhan bangsa juga negaranya. Sejalan dengan itu hamzah dalam (Rifai, 2025) berpendapat tujuan profil pelajar rahmatan lil alamin yakni melahirkan generasi lulusan yang tidak melulu dibekali pengetahuan secara akademik saja, namun integritas moral serta etika yang luhur. Jelasnya generasi ini cerminan sejauh mana kompetensinya mempelajari, menguasai, menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai rahmatan lil alamin di kesehariannya (Nugraha et al., 2024). Dengan harapan generasi tersebut menjadi generasi moderat, cakap menciptakan kehidupan berbangsa yang harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, demokrasi dan keragaman global.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter *musawwah*/kesetaraan di MA ASHRI sangat penting yaitu untuk menciptakan generasi yang memiliki sikap *musawwah*, adil, tidak pilih kasih dll yaitu : 1). Pendidikan Nilai Kesetaraan ; Guru PAI mengajarkan nilai-nilai kesetaraan yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti persamaan hak dan kewajiban antara semua manusia. Ini membentuk pemahaman siswa bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki hak yang sama, 2). Metode Pembelajaran yang Adil; Guru PAI dapat menerapkan metode pembelajaran yang adil dan tidak diskriminatif, seperti memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan. Ini menciptakan suasana belajar yang setara dan positif. 3). Pengembangan Empati; Melalui pembelajaran yang menekankan perasaan dan pengalaman orang lain, guru PAI membantu siswa mengembangkan empati. Siswa yang memiliki empati cenderung lebih peka terhadap perlakuan tidak adil terhadap orang lain. 4). Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat; Guru PAI melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang menekankan kesetaraan, seperti bakti sosial atau program pengabdian masyarakat. Melalui pengalaman ini, siswa belajar

untuk menghargai semua orang tanpa memandang latar belakang

Selain itu kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter musawwah/kesetaraan di MA ASHRI sangat penting yaitu; 1). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang adil; Guru PAI dapat menerapkan metode pembelajaran yang adil dan tidak diskriminatif, seperti memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan. Ini menciptakan suasana belajar yang setara dan positif. 2). Studi Kasus dan Pembelajaran Kontekstual; Penggunaan studi kasus yang mencakup berbagai latar belakang sosial dan budaya membantu siswa memahami realitas kesetaraan di masyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat menganalisis dan mendiskusikan isu-isu kesetaraan dalam konteks yang lebih luas. 3). Pendidikan Melalui Teladan; Guru PAI yang menunjukkan sikap adil dan tidak diskriminatif dalam interaksi sehari-hari akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Ketika siswa melihat guru memperlakukan semua orang dengan hormat, mereka akan cenderung meniru perilaku tersebut. 4). Pengajaran Nilai-nilai Kesetaraan ;Guru PAI mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak dan martabat yang sama di hadapan Allah. Ini membantu siswa memahami prinsip kesetaraan dalam interaksi sosial

Tujuan dari kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter musawwah di MA ASHRI Jember yaitu bertujuan: 1) untuk menciptakan suasana keagamaan dalam membentuk karakter musawwah di MA ASHRI Jember; 2) untuk menumbuhkan semangat mengajarkan nilai-nilai kesetaraan yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti persamaan hak dan kewajiban antara semua manusia. Ini membentuk pemahaman siswa bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki hak yang sama; dan 3) untuk melahirkan generasi muslim yang mempunyai karakter musawwah serta mengarahkan anak didik menjadi insan yang berilmu, beriman dan berprestasi. Alasan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter musawwah diterapkan di MA ASHRI Jember adalah karena pendidikan agama islam sangat penting diterapkan dalam lembaga supaya antar siswa, guru dan warga masyarakat madrasah mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya. Pembentukan karakter *tawassut* tampak juga saat siswa yang memiliki suku atau ras berbeda berbaur saat di dalam dan luar kelas, mereka merasa sama serta tidak ada perbedaan antar yang lain.

Adapun materi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter *musawwah* di MA ASHRI Jember adalah penjelasan tentang definisi *musawwah* dan penyampaian manfaat karakter *musawwah*. Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter *musawwah* diterapkan di MA karena pendidikan agama islam sangat penting dalam lembaga untuk para siswa supaya memiliki sikap musawwah yaitu sikap saling menghormati dan menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya, hal tersebut sangat nampak sekali di mana para siswa saling menghormati dan menghargai antara satu dengan lainnya. Pembentukan karakter musawwah tampak juga saat siswa yang memiliki suku atau ras berbeda berbaur saat di dalam dan luar kelas yang mempunyai sikap dan emikiran bahwa mereka itu sama, tidak ada perbedaan. Strategi atau metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Media yang digunakan guru

adalah papan tulis, spidol, penghapus, laptop dan proyektor.

Penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan tes lisan, tes tulis dan observasi. Nilai siswa dalam mengikuti pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter musawwah di MA ASHRI rata-rata baik semua. Di samping itu, siswa sudah berperilaku dengan karakter musawwah di MA ASHRI Jember. Setiap hari di lembaga pendidikan, para siswa memiliki sikap *tawassut* yaitu sikap saling menghormati dan menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya, hal tersebut sangat nampak sekali di mana para siswa saling menghormati dan menghargai antara satu dengan lainnya. Pembentukan karakter *tawassut* tampak juga saat siswa yang memiliki suku atau ras berbeda berbaur saat di dalam dan luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter ta'adub, tawassut, dan musawwah di MA ASHRI Jember dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta kegiatan keagamaan dan sosial. Implementasi tersebut memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Implementasi dan Perubahan Karakter Siswa di MA ASHRI Jember

No.	Sub Bab/ Karakter	Implementasi	Perubahan yang Terjadi
1.	Ta'adub (Akhlak Mulia)	Guru PAI mengajarkan akhlak terpuji, menghormati guru dan orang tua, menghindari akhlak tercela, serta memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menjadi lebih sopan, menghormati guru dan orang tua, bertanggung jawab, dan menunjukkan akhlak yang baik.
2.	Tawassut (Moderasi)	Guru PAI mengajarkan sikap moderat, toleransi, menghargai perbedaan, serta memberikan contoh perilaku yang tidak ekstrem dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu bersikap moderat, menghargai perbedaan, toleran, tidak mudah terpengaruh paham ekstrem, dan dapat hidup berdampingan dengan baik.
3.	Musawwah (Kesetaraan)	Guru PAI mengajarkan persamaan hak dan kewajiban, sikap adil, saling menghormati, serta memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang.	Siswa mampu saling menghargai dan menghormati, tidak membeda-bedakan teman, serta dapat berbaur dengan siswa lain meskipun berbeda suku atau latar belakang.

KESIMPULAN

Kontribusi Guru PAI dalam membentuk karakter *ta'adub* yaitu: 1) Guru PAI berperan sebagai agen pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran agama yang menekankan etika, kejujuran, toleransi, dan empati. 2) Penerapan Pembelajaran Kontekstual, yaitu Guru dapat mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. 3) Pembinaan Emosional dan Spiritual yaitu: guru PAI membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka melalui kegiatan seperti refleksi, doa, dan diskusi tentang pengalaman hidup yang dapat memperkuat karakter *ta'addub* 4) . Teladan dalam Etika Kerja, yaitu :Guru PAI berperan sebagai teladan dalam etika kerja.

Kontribusi Guru PAI dalam membentuk karakter *tawassut* di MA ASHRI Jember yaitu: 1) Pengajaran Nilai-nilai Moderasi ;Guru PAI mengajarkan nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti keseimbangan, toleransi, dan sikap terbuka. Dengan menyampaikan konsep *tawasut*, siswa di MA ASHRI Jember diajarkan untuk tidak ekstrem dalam pandangan dan tindakan 2) Pengembangan Sikap Toleransi;Guru PAI mengajarkan pentingnya toleransi terhadap perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan. Dengan membangun sikap ini, siswa di MA ASHRI Jember belajar untuk menghargai dan menerima keberagaman; dan 3) Pembentukan Rasa Empati;Melalui pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, guru PAI membantu siswa mengembangkan empati. 4). Keterlibatan dalam Program Kemasyarakatan;Mendorong siswa untuk terlibat dalam program kemasyarakatan, seperti bakti sosial, dapat memperkuat rasa kepedulian sosial.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter *musawwah/kesetaraan* yaitu: 1). Pendidikan Nilai Kesetaraan ; Guru PAI mengajarkan nilai-nilai kesetaraan yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti persamaan hak dan kewajiban antara semua manusia. 3).Metode Pembelajaran yang Adil; Guru PAI dapat menerapkan metode pembelajaran yang adil dan tidak diskriminatif, seperti memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan. 4). Pengembangan Empati; Melalui pembelajaran yang menekankan perasaan dan pengalaman orang lain, guru PAI membantu siswa mengembangkan empati. 5). Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat; Guru PAI melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang menekankan kesetaraan, seperti bakti sosial atau program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Akhmadi, A. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121–131.
- Anas, I. (2023). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 166–180.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.

- Arifin, Z., & Yaqin, M. A. (2019). Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al Qur'ân. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 17(2), 416–427.
- Fantofik, D., & Sirait, S. (2025). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *PANDAWA*, 7(3), 103–114.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas penerapan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3847–3851.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17–29.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Nugraha, M. Y., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam pendidikan islam menurut perspektif QS Al Anbiya ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13953–13962.
- Rahma, S., Leksono, A. A., & Zamroni, M. A. (2024). Kontribusi guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan karakter peserta didik. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 18–31.
- Rifai, A. (2025). *Aktualisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mtsn 2 Ponorogo*. UIN Ponorogo.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Sena, B. (2023). *The case study in social research: History, methods and applications*. Routledge.
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. (2023). Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 183–188.
- Sofia, S. M., Ansori, M., & Hanisy, A. (2024). Implications Of Religious Teacher Leadership In Shaping Student Character In Islamic Education Institutions. *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, 1, 465–471.